

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat kesesuaian pengungkapan keberlanjutan dengan PSPK 1 dan PSPK 2. PSPK 1 dan PSPK 2 merupakan standar pelaporan keberlanjutan baru yang menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan dan iklim secara lebih terstruktur, relevan, dan terintegrasi dengan informasi keuangan. Implementasi standar tersebut menuntut kesesuaian pengungkapan keberlanjutan internal perusahaan, baik dari sisi kondisi keuangan, struktur pendanaan, struktur kepemilikan, maupun kapasitas sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan besaran perusahaan terhadap tingkat kesesuaian pengungkapan keberlanjutan dengan PSPK 1 dan PSPK 2 pada perusahaan sektor energi. Sektor energi dipilih pada penelitian ini karena sektor tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi dengan isu keberlanjutan serta risiko iklim, serta merupakan sektor penghasil emisi GRK tertinggi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampel jenuh pada populasi terjangkau, sehingga diperoleh 54 perusahaan dengan total 162 unit observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan besaran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesesuaian pengungkapan keberlanjutan dengan PSPK 1 dan PSPK 2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan memiliki ukuran yang lebih besar cenderung mempunyai sumber daya, struktur, dan proses yang lebih memadai untuk memenuhi persyaratan pengungkapan keberlanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan, namun hipotesis ditolak karena arah pengaruh yang diperoleh tidak sesuai dengan prediksi awal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat utang tidak selalu menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mendukung kesesuaian pengungkapan keberlanjutan dengan standar baru. Sementara itu, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesesuaian pengungkapan keberlanjutan dengan PSPK 1 dan PSPK 2, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan belum tentu berdampak langsung terhadap kesesuaian pengungkapan keberlanjutan perusahaan apabila tidak disertai dengan tata kelola yang kuat dan proses pelaporan keberlanjutan yang memadai.

*Keywords:* Profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, besaran perusahaan, Kesesuaian pengungkapan keberlanjutan Perusahaan Mengimplementasikan PSPK 1 dan PSPK 2